

DESKRIPSI KESALAHAN PEMBUATAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DITINJAU DARI TINGKAT RASA PERCAYA DIRI MAHASISWA

Anggun Badu Kusuma^a & Gunawan^b

Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Email: anggun.badu@gmail.com^a, gun.oge@gmail.com^b

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh mahasiswa ditinjau dari tingkat rasa percaya diri mahasiswa pada mata kuliah dasar proses pembelajaran matematika khususnya mahasiswa semester III kelas B Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Muhammadiyah Purwokerto tahun akademik 2016/2017. Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif. Data diperoleh dari angket dan dokumentasi. Data hasil angket digunakan untuk mengetahui tingkat rasa percaya diri mahasiswa. Dari hasil angket tersebut kemudian sebagai dasar pengelompokan mahasiswa. Data dokumentasi yaitu berupa RPP hasil pekerjaan mahasiswa dan foto kegiatan. Dari RPP mahasiswa tersebut kemudian dianalisis sehingga diperoleh kesalahan yang dilakukan mahasiswa dalam pembuatan RPP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) responden yang memiliki rasa percaya diri rendah cenderung mengalami kesalahan dalam bentuk isi dan kelengkapan unsur-unsur RPP, (2) responden yang memiliki rasa percaya diri sedang cenderung mengalami kesalahan dalam bentuk isi dari masing-masing unsur RPP, dan (3) responden yang memiliki rasa percaya diri tinggi cenderung mampu menuliskan dan isi dari semua unsur RPP telah sesuai.

Kata kunci: pembuatan rpp, rasa percaya diri

ABSTRACT

This study aims to describe the results of making the implementation plan of learning conducted by students in terms of students' confidence level in the basic course of mathematics learning process students in the third semester of class B Mathematics Education Study Program, University of Muhammadiyah Purwokerto academic year 2016/2017. This research is included in qualitative descriptive research. Data obtained from questionnaires and documentation. Questionnaire data is used to determine students' confidence level. From the results of the questionnaire is then the basis of student grouping. Data data that is RPP result of student work and photo activity. From the student's RPP is then analyzed to produce errors made by students in making RPP. The result of the research shows that (1) the respondents who have low confidence in the form of the content and completeness of the elements of RPP, (2) the confident respondents are lacking in the form of the content of each RPP, and (3) the respondents who have a high confidence can be able to compile and the content of all elements of the appropriate RPP.

Keywords: making lesson plan, confidence

PENDAHULUAN

Mata kuliah Dasar Proses Pembelajaran merupakan salah satu mata kuliah wajib yang harus diambil oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika di Universitas Muhammadiyah Purwokerto pada semester III. Mata kuliah ini bertujuan untuk membekali calon guru matematika dalam pembuatan perangkat pembelajaran, diantaranya silabus, program tahunan, program semester, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Perangkat pembelajaran khususnya RPP memiliki peranan yang sangat penting bagi guru. RPP merupakan desain perencanaan pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru pada saat mengajar di kelas. Dengan RPP yang baik, maka hal ini akan mengurangi kesalahan-kesalahan yang akan terjadi pada saat guru mengajar. Pembuatan RPP juga merupakan waktu dimana guru harus berani untuk mengambil keputusan tentang apa indikator yang akan dicapai, bagaimana batasan materi, dan model pembelajaran apa yang akan digunakan. Karena posisi RPP merupakan posisi awal dalam menentukan pelaksanaan pembelajaran nantinya, maka seorang guru harus mempunyai kepercayaan diri yang kuat bahwa dia harus mengambil

keputusan dan mampu untuk melaksanakan hal itu pada saat di kelas.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau *lessons plan* merupakan aktivitas pribadi seorang guru pada suatu pembelajaran yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu dan bertujuan untuk mengoptimalkan belajar siswa (Marsh, 1996). Selain itu, rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu panduan berurutan sehingga guru dapat mencapai tujuan pembelajaran (Partin, 2009). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rancangan pembelajaran mata pelajaran per unit yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran di kelas (Masnur Muslich, 2007). RPP adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai suatu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan telah dijabarkan dalam silabus (Depdiknas, 2008).

Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rancangan yang disusun guru dalam jangka waktu tertentu yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai suatu kompetensi dasar sebagaimana telah ditetapkan dalam standar isi dan telah dijabarkan dalam

silabus dan akan diterapkan guru dalam pembelajaran di kelas.

Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran didasarkan oleh Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 20 yang berbunyi “perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar”. Selain itu, pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 (BSNP, 2007) bahwa wajib dilakukannya penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran oleh setiap guru dan mengenai unsur-unsur minimal yang harus ada di dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Langkah-langkah pengembangan RPP yaitu sebagai berikut:

1. Mengkaji standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator. Yaitu dengan mengkaji standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator yang tertuang dalam silabus.
2. Merumuskan tujuan pembelajaran, tujuan pembelajaran merupakan penggambaran proses dan hasil belajar yang diharapkan untuk dicapai oleh siswa sesuai dengan kompetensi dasar.
3. Mengidentifikasi materi ajar. Materi ajar merupakan uraian dari materi pokok/pembelajaran yang terdapat pada silabus
4. Menentukan metode pembelajaran. Metode pembelajaran bertujuan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa mencapai kompetensi dasar atau indikator yang telah disusun pada waktu pengembangan silabus. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa, serta karakteristik dari setiap indikator, dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran.
5. Merumuskan kegiatan pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dapat dikelompokkan dalam tiga kegiatan yaitu:

 - a. Kegiatan awal

Hal-hal yang dilakukan guru dalam kegiatan awal menurut Depdiknas (2008) berupa:

 - 1) Orientasi, yaitu bertujuan untuk memusatkan perhatian siswa pada materi yang akan dibelajarkan.
 - 2) Apersepsi, yaitu memberikan persepsi awal kepada siswa tentang materi yang akan diajarkan.
 - 3) Motivasi, yaitu guru memberikan gambaran manfaat mempelajari materi ajar yang akan di pelajari.

- 4) Pemberian acuan, yaitu berkaitan dengan kajian ilmu yang akan dipelajari dan berupa penjelasan materi pokok dan uraian materi pelajaran secara garis besar.
- 5) Pembagian kelompok belajar dan penjelasan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar (sesuai dengan rencana langkah-langkah pembelajaran).

b. Kegiatan inti

Depdiknas (2008) menerangkan bahwa kegiatan inti merupakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai KD yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Kegiatan inti merupakan uraian dari kegiatan pembelajaran yang terdapat dalam silabus.

c. Kegiatan akhir

Kegiatan akhir merupakan kegiatan penutup yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran (Depdiknas, 2008).

6. Menentukan sumber belajar.
Penentuan sumber belajar dilakukan berdasarkan pada standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi ajar, dan kegiatan pembelajaran.

Menurut Depdiknas (2008), hal-hal yang harus diperhatikan dalam menentukan sumber belajar yaitu:

- a. Sumber belajar mencakup sumber rujukan, lingkungan, media, narasumber, alat, dan bahan.
- b. Sumber belajar dituliskan lebih operasional, dan dapat langsung ditunjukkan bahan ajar apa yang digunakan. Contohnya, sumber belajar dalam silabus dituliskan buku referensi, dalam RPP harus dicantumkan bahan ajar yang sebenarnya. Jika menggunakan buku, maka harus ditulis judul buku teks tersebut, pengarang, dan halaman yang diacu. Jika menggunakan bahan ajar berbasis *ICT*, maka harus ditulis nama *file*, *folder* penyimpanan, dan bagian atau *link file* yang digunakan, atau alamat *website* yang digunakan sebagai acuan pembelajaran.

7. Menyusun penilaian hasil belajar

Percaya diri merupakan kondisi dimana seseorang merasa aman dan tenang terhadap keputusan yang diambil (Utsman, 2015). Dengan rasa aman dan tenang ini maka seseorang akan berani untuk memunculkan dan melaksanakan suatu gagasan yang dimilikinya. Dengan kepercayaan diri inilah sehingga dapat memunculkan ide-ide kreatif dalam pembelajaran sehingga dapat

menghasilkan peserta didik sesuai dengan kompetensi yang diharapkan. Rasa percaya diri peserta didik akan muncul jika dibiasakan untuk tampil (Elfindri, 2012). Dalam pembelajaran sebaiknya berikan kesempatan pada peserta didik untuk menuliskan ide-ide yang dia miliki, dan menyampaikan ide-ide yang dia miliki. Begitu juga dengan hasil diskusi sebaiknya dipresentasikan di depan teman-temannya. Dengan pembiasaan seperti ini, maka rasa percaya diri peserta didik akan semakin baik. Percaya diri berkaitan dengan perasaan bahagia yang dirasakan oleh seseorang, dan kebahagiaan ini dapat dilihat dengan adanya perasaan aman dan tenang (Utsman, 2005). Selain itu, percaya diri dapat diartikan sebagai sebuah kepercayaan untuk dapat berhasil, mampu mencapai tujuan, atau melakukan tugas dengan baik (Schunk, 2012).

Karakter orang yang percaya diri yaitu percaya dengan kemampuan yang dimiliki, memiliki kontrol dalam hidupnya, dan percaya bahwa secara logis mereka dapat melakukan sesuatu yang diinginkan, direncanakan, dan diharapkan, memiliki harapan yang realistis, dan ketika harapan tidak terpenuhi, akan tetap terus berpikir positif dan menerima keadaan (Srivastava, 2013). Ciri-ciri orang yang memiliki rasa percaya diri sebagai berikut (Lina dan Klara, 2010):

1. Percaya pada kemampuan sendiri sehingga tidak membutuhkan pujian, pengakuan penerimaan ataupun rasa hormat dari orang lain.
2. Tidak terdorong untuk menunjukkan sikap menyesuaikan diri demi diterima oleh orang lain atau kelompok.
3. Berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain serta berani menjadi diri sendiri.
4. Memiliki pengendalian diri yang baik.
5. Memiliki internal *locus of control* yaitu memandang keberhasilan atau kegagalan, tergantung dari usaha diri sendiri dan tidak mudah menyerah pada nasib atau keadaan serta tidak tergantung orang lain.
6. Mempunyai cara pandang yang positif terhadap diri sendiri, orang lain dan situasi diluar dirinya.
7. Memiliki harapan realistis terhadap diri sendiri, sehingga ketika harapan tidak terwujud ia tetap mampu melihat sisi positif dirinya dan situasi yang terjadi.

Berdasarkan pernyataan di atas, dalam penelitian ini diambil indikator rasa percaya diri sebagai berikut:

1. Percaya akan kemampuan diri sendiri
2. Berani menjadi diri sendiri
3. Mampu mengendalikan diri
4. Memiliki cara pandang yang positif

5. Mampu menerima tantangan

Kondisi mahasiswa yang mengambil mata kuliah dasar proses pembelajaran matematika yaitu terdapat berbagai keberagaman dalam hal rasa percaya diri. Indikasi ini muncul dilihat dari hasil pembuatan silabus pada perkuliahan sebelum UTS. Dalam membuat silabus, beberapa mahasiswa hanya sesuai dengan contoh yang diberikan pemerintah tanpa dilakukan pengembangan. Beberapa siswa yang lain memperbaiki sebagian isi silabus yang kurang bersesuaian dengan kriteria yang ada, sedangkan selain beberapa mahasiswa tersebut juga ada mahasiswa yang mengembangkan silabus dengan hanya memperhatikan rambu-rambu penyusunan silabus.

Dengan adanya keberagaman mahasiswa dalam rasa percaya diri ini maka peneliti bermaksud untuk melakukan analisis kesalahan yang terjadi pada pembuatan RPP mahasiswa. Informasi yang akan didapatkan ini sangatlah penting, karena dengan informasi kesalahan pembuatan RPP tersebut maka akan memudahkan dosen untuk mengarahkan mahasiswa sesuai dengan tingkat rasa percaya dirinya.

Berdasarkan penjelasan dan permasalahan yang ada, maka peneliti bermaksud untuk mendeskripsikan kesalahan pembuatan rencana

pelaksanaan pembelajaran ditinjau dari tingkat rasa percaya diri mahasiswa pada mata kuliah dasar proses pembelajaran matematika khususnya mahasiswa semester III kelas B Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Muhammadiyah Purwokerto tahun akademik 2016/2017.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian kualitatif. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Karena peneliti ingin memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai kesalahan pembuatan RPP ditinjau dari rasa percaya diri mahasiswa Pendidikan Matematika Semester III Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

Penelitian ini dilakukan terhadap mahasiswa Pendidikan Matematika Semester III Kelas B Universitas Muhammadiyah Purwokerto yang mengambil mata kuliah dasar proses pembelajaran matematika. Instrument yang digunakan yaitu angket rasa percaya diri dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Langkah pertama yang dilakukan yaitu menentukan subjek penelitian. Subjek penelitian ditentukan berdasarkan hasil angket rasa percaya diri mahasiswa. Hasil angket rasa percaya diri mahasiswa kelas B semester III yang mengambil mata kuliah dasar proses pembelajaran matematika yaitu sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil angket rasa percaya diri

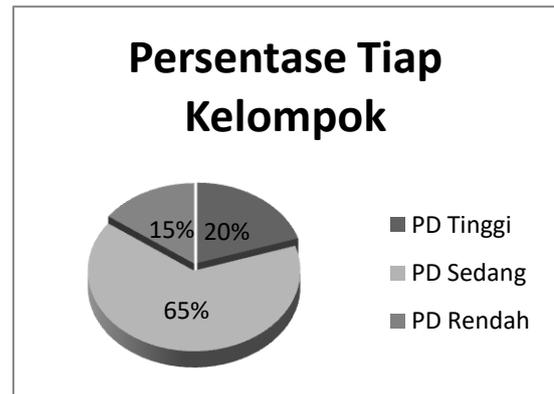
Rata-rata (\bar{x})	43,1
Standar Deviasi (SD)	2,75
$\bar{x} + SD$	45,85
$\bar{x} - SD$	40,35

Berdasarkan hasil angket rasa percaya diri tersebut, mahasiswa dikelompokkan menjadi 3 kelompok, yaitu: mahasiswa dengan rasa percaya diri tinggi, percaya diri sedang, dan percaya diri rendah.

Tabel 2. Pembagian kelompok rasa percaya diri

Tinggi	Skor PD $\geq 45,85$
Sedang	$40,35 \leq \text{PD} < 45,85$
Rendah	Skor PD $< 40,35$

Hasil pengelompokan rasa percaya diri mahasiswa dapat disajikan dalam diagram persentase rasa percaya diri mahasiswa tiap kelompok sebagai berikut :



Gambar 1. Persentase tiap kelompok

Berdasarkan hasil pengelompokan, masing-masing anggota kelompok diambil dua mahasiswa secara acak. Untuk selanjutnya, hasil pekerjaan RPP mahasiswa tersebut kemudian dianalisis untuk mendapatkan gambaran yang mendalam tentang kesalahan yang muncul pada pembuatan RPP. Adapun mahasiswa yang diambil adalah sebagai berikut

Tabel 3. Data responden

No	KM	SKD	K
1	38	49	Tinggi (T 1)
2	40	46	Tinggi (T 2)
3	46	40	Rendah (R 1)
4	51	43	Sedang (S 1)
5	54	43	Sedang (S 2)
6	63	38	Rendah (R 2)

Keterangan: KM : kode mahasiswa,

SPD : skor kepercayaan diri, K : kelompok

Berikut hasil pekerjaan RPP masing-masing responden:

1. Penulisan identitas RPP

Penulisan identitas RPP oleh T 1 telah sesuai. Penulisan identitas meliputi satuan pendidikan, mata pelajaran,

kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, dan pertemuan. T 2 juga telah menulis identitas RPP dengan lengkap. Sedangkan untuk S1, S2, R1, dan R2 masih terdapat beberapa point yang tidak diisi maupun tidak ada. Pada S1 belum menuliskan materi pokok dan RPP tersebut dilaksanakan pada pertemuan ke berapa. Pada S2 tidak menuliskan RPP tersebut dilaksanakan pada pertemuan ke berapa. Untuk responden R 1 terdapat satu unsur pada identitas RPP yang tidak dituliskan, dan satu unsur yang tidak diisi keterangannya. Untuk responden R 2 terdapat dua unsur pada identitas RPP yang tidak dituliskan.

2. Penulisan Kompetensi Inti

Untuk penulisan kompetensi inti, semua responden telah menuliskan dengan lengkap dan benar.

3. Penulisan Kompetensi Dasar

Untuk penulisan kompetensi dasar, responden yang kurang lengkap dalam menuliskan yaitu S 1 dan R 1. Kedua responden tersebut tidak menuliskan KD untuk kompetensi inti yang ke empat. Hal ini terjadi dikarenakan mahasiswa tidak dapat mencari materi yang tersurat pada KD untuk kompetensi inti yang ke empat. Sehingga kedua peserta tersebut tidak percaya diri untuk menuliskannya.

4. Penulisan indikator

Dalam penulisan indikator, responden yang telah menuliskan dengan benar yaitu T 1 dan S 1. Untuk responden T 2 dan R 1 terdapat kesalahan yaitu dalam satu KD hanya dikembangkan menjadi satu indikator. Untuk responden S 2 belum menuliskan indikator pada KD 4, hal ini dimungkinkan karena KD tersebut tidak dituliskan dari awal. Untuk responden R 2, penulisan indikator belum sesuai dengan KD yang ada.

5. Penulisan Tujuan Pembelajaran

Dalam penulisan tujuan pembelajaran, responden T 2, S 1, dan R 2 meletakkan tujuan pembelajaran belum tepat. Mereka hanya menuliskan pada kegiatan pendahuluan. Untuk S 2 dan R 1 tidak menuliskan tujuan pembelajaran.

6. Penulisan metode pembelajaran

Dalam penulisan metode pembelajaran, responden yang masih mengalami kesalahan yaitu S 2 dan R 1. Responden S 2 salah dalam menempatkan posisi metode pembelajaran dan unsur-unsur yang ada. Responden R 1 salah dalam menuliskan isi dari metode pembelajaran, dalam pendekatan diisi dengan dua pendekatan.

7. Penulisan persiapan kondisi siswa

Secara keseluruhan, semua responden mengisi aktivitas pada persiapan kondisi dengan berdoa dan

presensi. Bahkan untuk responden S 1 hanya menuliskan berdoa.

8. Penulisan apersepsi

Untuk penulisan apersepsi, responden S 1 dan R 2 penulisan apersepsinya belum sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Responden S 2 tidak memberikan contoh materi pada apersepsi. Untuk responden R 1 tidak menuliskan apersepsi.

9. Penulisan motivasi

Dalam penulisan motivasi, responden S 2 sudah menuliskan motivasi. Akan tetapi, motivasi tersebut tidak disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Untuk responden R 1 dan 2, keduanya tidak menuliskan motivasi.

10. Penulisan penempatan pendekatan

Penulisan unsur pendekatan pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh responden yaitu responden T 1, T 2, dan R 2 menuliskan dengan cara digabung langsung dalam rincian sintaks pembelajaran. Responden S 1 dan R 1 menuliskan pendekatan, akan tetapi keduanya belum tepat. Hal ini dikarenakan penulisannya seperti sintaks dari model pembelajaran. Responden S 2 tidak menuliskan unsur-unsur pendekatan pada RPP yang disusun.

11. Penulisan sintaks pembelajaran

Untuk penulisan sintaks pembelajaran pada kegiatan pembelajaran, responden S 2 sudah

menuliskannya akan tetapi penempatannya tidak tepat. Responden R 1 tidak menuliskan sintak pembelajaran sama sekali. Untuk responden yang lain telah menuliskan dengan benar.

12. Penguraian masing-masing sintaks

Secara keseluruhan, responden telah menguraikan sintaks. Akan tetapi, untuk responden R 1 tidak menuliskan rincian sintaks atau rincian kegiatan pembelajaran yang dilakukan, responden tersebut malah menjabarkan materi pembelajaran.

13. Evaluasi hasil pembelajaran

Evaluasi hasil pembelajaran yaitu untuk responden T 1 dilakukan dalam bentuk penugasan secara berkelompok. Untuk responden T 2 dan S 1, evaluasi hasil pembelajaran dilakukan secara individu menggunakan soal kuis. Responden S 2 memberikan penugasan individu berupa proyek, akan tetapi bentuk proyeknya tidak ada di lampiran. Responden R 1 memberiikan evaluasi berupa tes tertulis dan tugas individu, akan tetapi tidak ada contohnya soalnya dan di lampiran pun tidak ada. Responden R 2 menuliskan evaluasi berupa pekerjaan rumah, akan tetapi hal ini tidak sesuai dengan keterangan yang dituliskan pada penilaian.

14. Penulisan penilaian

Untuk penulisan penilaian, hampir semua responden telah

menuliskan penilaian dengan benar. Hanya saja, untuk responden R 1 tidak menuliskannya dan R 2 telah menuliskan tetapi isinya tidak sesuai dengan penilaian yang dilakukan pada rincian kegiatan.

15. Penulisan nama terang

Dalam penulisan nama terang, hanya R 1 dan R 2 yang tidak menuliskannya.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil tersebut, dapat dikatakan bahwa responden dengan percaya diri tinggi telah mengembangkan RPP sesuai dengan peraturan yang ada. Mereka menuliskan semua unsur dalam pembuatan RPP. Keasalahan isi secara mencolok pun tidak ditemukan. Faktor yang mungkin mempengaruhi yaitu responden mempunyai kepercayaan diri untuk menanyakan kesulitan yang dihadapi. Responden memanfaatkan waktu diskusi dengan baik sehingga mendapat masukan baik dari dosen maupun teman mahasiswa satu kelas.

Responden dengan percaya diri sedang mengalami kesalahan pada pengisian identitas, tujuan pembelajaran, apersepsi pembelajaran, dan penulisan pendekatan pembelajaran. Pada pengisian identitas, responden tidak mengisi secara lengkap unsur-unsur yang ada pada identitas RPP. Untuk tujuan

pembelajaran, responden menuliskannya masih sama dengan RPP untuk kurikulum KTSP. Pada bagian apersepsi, responden telah menuliskannya akan tetapi isi dari apersepsi tersebut tidak sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Pada penulisan pendekatan pembelajaran, responden tidak mampu memunculkan pendekatan pada kegiatan pembelajaran.

Responden dengan percaya diri rendah lebih banyak melakukan kesalahan yang berupa kurangnya unsur-unsur dalam RPP. Adapun unsur yang tidak muncul yaitu beberapa bagian dari identitas RPP, apersepsi, dan motivasi. Kesalahan lain yang berupa isi dari penjabaran unsur RPP yaitu pada indikator, tujuan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Penulisan indikator belum dilakukan dengan tepat karena tidak sesuai dengan kompetensi dasarnya, disamping itu pengembangan dari tiap kompetensi dasarnya juga tidak sesuai dengan auran yang berlaku. Penulisan tujuan pembelajaran masih seperti kurikulum 2006. Penulisan penilaian pembelajaran tidak sesuai dengan penilaian yang dilakukan pada rincian kegiatan pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. Responden yang memiliki rasa percaya diri rendah cenderung mengalami kesalahan dalam bentuk isi dan kelengkapan unsur-unsur RPP.
2. Responden yang memiliki rasa percaya diri sedang cenderung mengalami kesalahan dalam bentuk isi dari masing-masing unsur RPP.
3. Responden yang memiliki rasa percaya diri tinggi cenderung mampu menyusun RPP dan isi dari semua unsur RPP telah sesuai.

San Fransisco, CA: John Wiley & Sons.

Schunk, D. H. (2012). *Learning theories: An educational perspective*. Boston: Pearson.

Srivastava, S. K. (2013). To Study the Effect of Academic Achievement on the Level of Self confident. *Journal Psyhosoc. Res.*, Vol.8(1), pp. 41-51.

Utsman, A. (2005) .25 *Kiat Membentuk Anak Hebat*. Jakarta: Gema Insani.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. (2008). *Bahan bimbingan teknis penyusunan KTSP dan silabus sekolah menengah atas*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas.
- Elfindri, dkk. (2012). *Pendidikan Karakter Kerangka, Metode dan Aplikasi Untuk Pendidik dan Profesional*.
- Lina dan Klara S.R. (2010). *Panduan Menjadi Remaja Percaya Diri*. Jakarta: Rosdakarya.
- Marsh, C. (1996). *Handbook for beginning teachers*. Melbourne: Longman.
- Masnur Muslich. (2007). *KTSP Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Partin, Ronald R. (2009). *The classroom teacher's survival guide*(3thed).